

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan-latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Bangsa Indonesia telah menyadari akan pentingnya pendidikan, seperti yang tertuang dalam Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Guru adalah perangkat pendidikan yang terdepan, tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah<sup>2</sup> ( sesuai dengan UU RI Nomor : 14 Tahun 2005 Bab I pasal 1 ). Dengan kata lain “Guru adalah pemimpin

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2006 hal 20

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, UU RI Nomor : 14 Tahun 2005 Bab I pasal 1 Departemen Agama RI, Jakarta, 2006 hal 36

kelas untuk mencapai Tujuan Pendidikan tersebut”, tetapi kenyataannya hasil mengajar yang diperoleh masih belum memuaskan dikarenakan masih dibawa KKM.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di jenjang Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar (SD) sampai Madrasah Aliyah atau SMU bahkan sampai perguruan tinggi tidak terlepas dari pendidikan tentang peraturan perundang-undangan melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn)<sup>3</sup>. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar (SD) pembelajaran mengenai Peraturan perundang-undangan lalu lintas terdapat di kelas lima semester I. Hal ini menunjukkan pelajaran PKn mempunyai peranan penting dalam pendidikan terutama materi tentang peraturan lalu lintas. Dengan harapan siswa bisa mempelajari tentang peraturan lalu lintas sehingga siswa bisa mengetahui tentang undang – undang lalu lintas. Oleh karena itu aspek keamanan dan keselamatan menjadi perhatian dalam mewujudkan etika dan budaya tertib berlalu lintas, melalui upaya pembinaan, bimbingan dan pendidikan sejak usia dini secara berkesinambungan sehingga diharapkan dapat menekan angka kecelakaan lalu lintas yang cenderung didominasi oleh usia sekolah. Salah satu penyebabnya adalah akibat banyaknya pelanggaran dan rendahnya pengetahuan kesadaran hukum dalam berlalu lintas. Pada dasarnya anak usia tingkat dasar masih belum mengerti tentang peraturan perundang –

---

<sup>3</sup>M firdaus. *Panduan Teknis Pengembangan Kurikulum MI*. Jakarta: Direktorat Pendidikan -----  
-----Madrasah Depag , 2010.hal 127

undangan, dikarenakan materi ini masih terlalu sulit dipahami oleh siswa yang duduk di kelas V sehingga nilai mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) nilainya masih dibawah KKM, dari 20 siswa hanya 50% yang mencapai KKM yang 50% masih dibawah KKM.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru tampaknya masih dilandasi tranfer informasi (Ceramah) saja. Hal seperti ini akan menimbulkan kebosanan bagi siswa dan tidak menghiraukan guru waktu memberi pembelajaran dan akhirnya tidak terimplementasikan. Untuk mencapai pembelajaran yang sempurna sesuai dengan yang diharapkan, guru harus mempunyai motivasi supaya bisa meningkatkan pembelajaran PKn dengan cara memberikan pembelajaran PKn media kartu bergambar

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru tampaknya masih dilandasi tranfer informasi (Ceramah) saja. Hal seperti ini akan menimbulkan kebosanan bagi siswa dan tidak menghiraukan guru waktu memberi pembelajaran dan akhirnya tidak terimplementasikan. Untuk mencapai pembelajaran yang sempurna sesuai dengan yang diharapkan, guru harus mempunyai motivasi supaya siswa bisa kreatif untuk belajar tentang peraturan perundang-undangan lalu lintas dan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan cara memberikan metode yang tepat yaitu kartu bergambar.

Berdasarkan uraian diatas,maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan “*Peningkatan pembelajaran PKn Materi tentang peraturan perundang-undangan lalu lintas melalui media gambar pada siswa kelas V semester I di MI Miftahul Huda Gadingrejo Kota Pasuruan*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran PKn pada siswa kelas V di MI Miftahul Huda Gadingrejo Kota Pasuruan melalui media kartu bergambar ?
2. Apakah ada peningkatan pembelajran PKn pada siswa kelas V di MI Miftahul Huda Gadingrejo melalui media kartu bergambar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menerapkan pembelajaran dengan melalui media kartu bergambar , siswa kelas V MI Miftahul Huda Gadingrejo pada mata pelajaran PKn.
2. Dengan melalui media kartu bergambar diharapkan siswa dapat belajar dengan mudah dalam memahami materi peraturan perundang-undangan lalu lintas pada mata pelajaran PKn Kelas V semester 1 MI Miftahul Huda gadingrejo Kota Pasuruan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas,maka manfaat penelitian ini adalah

##### 1. Bagi Guru

Menambah wawasan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta memperkaya media pembelajaran yang dimiliki guru sehingga penyampaian materi pada siswa dapat diterima dengan maksimal.

##### 2. Bagi Siswa

Meningkatkan kegiatan belajar siswa terutama pada mata pelajaran PKn materi peraturan perundang-undangan lalu lintas serta menghindari rasa cepat bosan yang biasa dirasakan peserta didik.

##### 3. Bagi Sekolah

Meningkatkan proses pembelajaran yang dilaksanakan sekolah terutama dalam penggunaan media pembelajaranyang sesuai sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan hasil yang memuaskan.

##### 4. Bagi mahasiswa

Dapat dijadikan acuan dan bekal, agar kelak jika menjadi guru, dapat memilih media yang tepat dalam pembelajaran.

##### 5. Bagi Dosen

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengkajian serta penentuan bagi pemberian nilai.

## **E.BATASAN MASALAH**

Untuk memudahkan dalam pembahasan suatu masalah, maka perlu diadakan batasan terhadap permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembahasan permasalahan.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Penelitian ini hanya dilaksanakan pada siswa kelas V semester I di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Gadingrejo Kota Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015.
- 2) Penelitian ini hanya dilakukan pada pokok materi perundang-undangan peraturan lalu lintas.
- 3) Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Pembelajaran PKn, melalui media kartu bergambar